

## Gaya Bahasa Sindiran dalam Konten *Podhub* di *Youtube* Deddy Corbuzier

Firda Nurmaya Sinta<sup>1</sup>, Encil Puspitoningrum<sup>2</sup>, Andri Pitoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email Korespodensi: [mayasint41@gmail.com](mailto:mayasint41@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 04-04-2026  
Disetujui 12-04-2026  
Diterbitkan 14-04-2026

### ABSTRACT

*This study aims to describe sarcastic language style, meaning, and function in PODHUB content on Deddy Corbuzier's YouTube channel. Theoretically, this research uses a descriptive approach, while methodologically it applies stylistic analysis with a qualitative design. The data source is Deddy Corbuzier's YouTube channel, and the researcher acts as the main instrument. Data collection techniques include watching videos, identifying and documenting sarcastic expressions, transcribing spoken data into written form, classifying the data, and describing it. Data analysis is conducted descriptively, and validity is tested through peer checking. The findings show irony (6), cynicism (14), sarcasm (18), satire (6), and innuendo (1), with sarcasm as the most dominant type. The meanings of sarcasm include humorous, entertaining, and serious elements. Its functions include expressing opinions, emphasis, information, prohibition, questions, commands, and comparisons. In conclusion, various types, meanings, and functions of sarcastic language are found in the content.*

**Keywords:** *Language, sarcastic language style, PODHUB.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran, makna, dan fungsi sindiran dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier. Secara teoretis menggunakan pendekatan deskriptif dan secara metodologis menggunakan pendekatan stilistika dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari kanal YouTube Deddy Corbuzier, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data meliputi menonton video, mengidentifikasi dan mendokumentasikan tuturan sindiran, mentranskrip data, mengklasifikasi, serta mendeskripsikan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan keabsahan data diuji melalui teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan adanya sindiran ironi (6), sinisme (14), sarkasme (18), satire (6), dan inuendo (1), dengan sarkasme sebagai bentuk dominan. Makna sindiran meliputi unsur lucu, menghibur, dan serius, sedangkan fungsinya mencakup penegasan, informasi, pendapat, larangan, pertanyaan, perintah, persamaan, dan perbandingan. Kesimpulannya, ditemukan jenis, makna, dan fungsi gaya bahasa sindiran dalam konten tersebut.

**Katakunci:** : Bahasa, Gaya bahasa sindiran, *PODHUB*.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Sinta, F. N., Puspitoningrum, E., & Pitoyo, A. (2026). Gaya Bahasa Sindiran dalam Konten Podhub di Youtube Deddy Corbuzier. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 3871-3884. <https://doi.org/10.63822/5xexhr71>

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan keinginan dalam kehidupan sosial (Marista D. dkk., 2020). Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi lisan, tulisan, maupun simbolik yang memungkinkan manusia berinteraksi dan memahami lingkungan sekitarnya (Arsanti dalam Faqih, 2023:2). Dalam kehidupan sosial, bahasa menjadi media penting dalam menyampaikan ide dan membangun interaksi antarindividu. Dalam penggunaannya, bahasa sering mengandung gaya bahasa tertentu yang mencerminkan cara seseorang berkomunikasi. Gaya bahasa berkaitan dengan pemilihan kata dan ekspresi yang mencerminkan karakter serta kemampuan komunikasi seseorang (Keraf dalam Rumanti, 2021:121). Salah satu bentuk gaya bahasa adalah majas yang berfungsi memperindah dan memperkuat pesan. Menurut Keraf (2019:136), majas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti perbandingan, pertentangan, perulangan, dan penegasan. Majas pertentangan dan sindiran sering digunakan untuk menyampaikan kritik atau pesan secara tidak langsung (Keraf, 2019:60). Gaya bahasa sindiran sendiri digunakan untuk menyampaikan ketidakpuasan, kritik, atau ejekan dengan cara halus maupun kasar, yang meliputi ironi, sinisme, dan sarkasme, di mana sarkasme merupakan bentuk paling kasar dibandingkan lainnya.

Objek penelitian ini adalah konten PODHUB pada kanal YouTube Deddy Corbuzier. Konten tersebut dipilih karena membahas isu sosial, budaya, dan ekonomi yang dekat dengan masyarakat serta sering viral di media sosial. Penelitian sebelumnya oleh Alita (2023) dan Kintan dkk. (2024) menunjukkan adanya kajian serupa, namun berbeda pada fokus dan objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis, makna, dan fungsi gaya bahasa sindiran dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier agar tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga pemahaman kebahasaan yang lebih mendalam.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian bahasa Indonesia, khususnya gaya bahasa sindiran, serta menambah wawasan dalam bidang stilistika. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi, bagi mahasiswa untuk menambah pemahaman tentang gaya bahasa sindiran, bagi pembaca untuk memahami makna bahasa dalam komunikasi, serta bagi pendidik sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara dalam penelitian mulai dari perumusan masalah hingga kesimpulan, yang mencakup pendekatan metodologis dan teoretis. Secara metodologis, fokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, sedangkan secara teoretis bertujuan mengembangkan pemahaman terhadap teori yang relevan. Menurut Ratna (2013:3), stilistika adalah ilmu yang membahas gaya bahasa, di mana objek kajiannya mencakup komunikasi lisan dan tulisan dengan ciri khas tertentu. Salah satu kajiannya adalah gaya bahasa sindiran yang meliputi ironi, sinisme, sarkasme, satire, innuendo, dan antifrasis (Keraf, 2016:143). Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk menganalisis gaya bahasa sindiran dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati (Moleong dalam Afnan, D. 2019; Bogdan dan

Taylor dalam Moleong, 2005:4). Data penelitian bersifat deskriptif berupa tuturan dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam (Elmita dkk., 2013).

### **Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi penentuan fokus, studi pendahuluan, studi pustaka, dan penyusunan rancangan penelitian. Tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan data melalui menonton konten PODHUB, identifikasi, transkripsi, klasifikasi, analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Tahap pelaporan meliputi penyusunan hasil, konsultasi dengan pembimbing, dan revisi hasil penelitian.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu Januari–Juni 2024, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan hasil penelitian secara menyeluruh.

### **Data, Sumber Data, dan Instrumen**

#### **1) Data**

Data adalah fakta yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Mahsun, 2005:19). Data dalam penelitian ini berupa tuturan atau percakapan dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier.

#### **2) Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013), sumber data adalah subjek asal data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah konten PODHUB pada kanal YouTube Deddy Corbuzier.

#### **3) Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (Moleong, 2014:169; Sugiyono, 2016:102), dibantu alat rekam (gawai) dan tabel klasifikasi data untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak dan teknik catat. Prosedur meliputi menonton konten PODHUB, mengidentifikasi sindiran, screenshot, transkripsi, klasifikasi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif induktif, yaitu mengorganisasi data ke dalam pola dan kategori untuk menemukan makna (Siyoto dan Sodik, 2015:120-121). Proses dimulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.

### **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data dengan berbagai sumber dan teknik (Sutopo, 2006). Triangulasi meliputi data, metode, teori, dan peneliti, namun penelitian ini menggunakan triangulasi teori agar hasil lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier menemukan jenis-jenis gaya bahasa sindiran, yaitu (1) ironi, (2) sarkasme, (3) sinisme, (4) satire, dan (5) innuendo.

#### 1) Deskripsi Jenis-Jenis dan Makna Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran digunakan untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung agar memberi kesan dan makna lebih kuat kepada pendengar. Berikut deskripsi data dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier.

##### a) Gaya Bahasa Ironi

Terdapat 6 temuan data pada gaya bahasa ironi sebagai berikut.

##### Data (1)

“*perasaan dia tinggal di Kanada kali om*” V1.IRO.001 Cuplikan menit 00:12:50 termasuk gaya bahasa ironi. Kalimat ini menyindir Anya yang tidak mandi seolah-olah seperti hidup di Kanada yang dingin, padahal berada di Jakarta yang panas. Maknanya menyindir orang yang tidak mandi meskipun kondisi gerah, sehingga menyarankan untuk mandi secara rutin.

##### Data (2)

“*eh dia berasa ganteng banget ya, gua eneg banget lagi kek*” V1.IRO.002 Pada menit 00:29:37 termasuk gaya bahasa ironi. Kalimat awal tampak seperti pujian, namun bertentangan dengan kalimat berikutnya yang menunjukkan rasa jijik. Maknanya menyindir seseorang yang terlalu percaya diri seperti merasa ganteng.

##### Data (3)

“*didalem rumah pake kacamata ye*” V1.IRO.003 Pada menit 00:31:01 termasuk gaya bahasa ironi. Tuturan ini menyindir penggunaan kacamata hitam di dalam rumah yang tidak sesuai fungsi aslinya. Maknanya berupa sindiran agar penggunaan kacamata sesuai dengan fungsinya.

##### Data (4)

“*makasih loh vid, pancingan anda luar biasa lo. Soalnya harus ngehits kan itu kan*” V2.IRO.001 Video pada menit 00:03:14 termasuk gaya bahasa ironi. Deddy menyindir Vidi yang dianggap mampu memancing topik agar menjadi viral. Ironi pada data ini terlihat dari bentuk pujian yang sebenarnya mengandung sindiran, sehingga tidak sepenuhnya bermakna tulus, melainkan bentuk kritik secara halus.

##### Data (5)

“*makanya kalo misalnya ada nominasi istri tersabar aku masuk sih nominasinya*” V2.IRO.002 Percakapan menit 00:23:12 termasuk gaya bahasa ironi. Penutur menyatakan dirinya layak masuk nominasi istri tersabar, namun secara tidak langsung menyiratkan bahwa dirinya tidak sabar. Maknanya menunjukkan pertentangan antara ucapan dan keadaan sebenarnya.

##### Data (6)

“*kan banyak tulang sedikit daging, kayak konten inilah ya*” V4.IRO.001 Video menit 00:42:31 menunjukkan gaya bahasa ironi. Ungkapan “banyak tulang sedikit daging” digunakan sebagai sindiran terhadap konten PODHUB yang dianggap kurang berbobot. Maknanya menyampaikan kritik secara halus melalui perbandingan yang bertentangan dengan kenyataan.

### B) Gaya Bahasa Sinisme

Terdapat 14 temuan data gaya bahasa sinisme sebagai berikut.

**Data (1)**

“awal-awal perceraian tuh karena begini upload tanpa izin tau ga lu” V1.SIN.001 Percakapan menit 00:05:08 termasuk gaya bahasa sinisme. Deddy menyindir istrinya yang mengunggah sesuatu tanpa izin terlebih dahulu, dengan nada kesal. Maknanya berupa kritik langsung terkait kebiasaan tersebut.

**Data (2)**

“saya mau komplain ini... charger sama sisir kan gak nyambung.” V1.SIN.002 Tuturan menit 00:06:30 termasuk sinisme. Deddy menyindir penjual yang mengirim sisir padahal ia memesan charger. Sindiran ditujukan secara langsung karena barang yang diterima dianggap tidak relevan dan tidak sesuai pesanan.

**Data (3)**

“yaelah butuh afirmasi banget” V1.SIN.003 Percakapan menit 00:19:45 termasuk gaya bahasa sinisme. Deddy menyindir Vidi yang dianggap terlalu membutuhkan validasi dari orang lain. Maknanya berupa ejekan langsung yang disampaikan secara lebih tegas dibanding ironi.

**Data (4)**

“yaelah butuh afirmasi banget” V1.SIN.003 Percakapan menit 00:19:45 termasuk gaya bahasa sinisme. Deddy menyindir Vidi yang dianggap membutuhkan validasi atau pengakuan dari orang lain atas perlakuannya kepada orang lain. Makna sinisme ini ditujukan pada individu yang mencari afirmasi, yaitu membutuhkan persetujuan atau membenaran atas tindakan yang dilakukan kepada orang lain.

**Data (4)**

“eh tapi gua liat makin kesini kreatif makin males ya...” V3.SIN.001 Menit 00:01:15 termasuk sinisme. Vidi menyindir tim kreatif yang dianggap semakin malas membuat tema atau topik konten PODHUB. Sinisme ditunjukkan melalui kritik langsung bahwa tim kreatif tidak lagi menyiapkan briefing dan topik seperti sebelumnya.

**Data (5)**

“jadi gini... nitip meja makan dong” V3.SIN.002

Menit 00:02:58 termasuk sinisme. Vidi menyindir permintaan Deddy yang tidak masuk akal karena meminta oleh-oleh berupa meja makan dari Singapura. Maknanya berupa sindiran terhadap permintaan yang tidak realistis untuk dibawa sebagai barang bawaan.

**Data (6)**

Tuturan menit 00:06:18 termasuk sinisme. Marion menyindir kondisi rumah Deddy yang parkirannya sempit sehingga mengganggu akses jalan tetangga. Sinisme ditunjukkan pada kondisi kendaraan yang berjejer dan menghambat jalan.

**Data (7)**

“gua bayarin lu sekolah attitude ya” V3.SIN.004 Menit 00:33:45 termasuk sinisme. Penutur menyindir komentar netizen yang dianggap tidak sopan dengan menyatakan akan “membayari sekolah attitude”. Maknanya berupa sindiran terhadap ketidaksopanan dalam berkomentar.

**Data (8)**

“Vidi dishub...” V3.SIN.005 Menit 00:34:20 termasuk sinisme. Vidi menyindir akun yang menyamakan namanya dengan “dishub” (Dinas Perhubungan), padahal tidak ada kaitannya dengan dirinya. Maknanya berupa sindiran terhadap kesalahan penyebutan nama yang tidak relevan.

**Data (9)**

“pamrih lu jadi orang, syukur aje” V3.SIN.006  
Percakapan menit 00:41:57 termasuk sinisme. Vidi menyindir Deddy yang dianggap pamrih dalam membantu atau mengungkit kebaikan kepada orang lain. Maknanya menunjukkan kritik terhadap sikap yang tidak tulus.

**Data (10)**

Tuturan menit 00:02:00 termasuk sinisme. Habib menyindir Vidi yang dianggap mengganggu waktu pribadinya bersama keluarga karena adanya acara PODHUB. Maknanya berupa kekesalan karena rencana pribadi terganggu.

**Data (11)**

Menit 00:04:08 termasuk sinisme. Deddy menyindir Vidi dan Habib karena tidak pernah mengajaknya dalam kerja sama atau mengisi acara bersama. Maknanya berupa kritik terhadap hubungan pertemanan dan kerja sama.

**Data (12)**

Menit 00:15:00 termasuk sinisme. Deddy menyindir ketidakhadiran istri Vidi pada acara ulang tahun. Maknanya berupa sindiran terhadap peran penting istri yang tidak hadir dalam momen tersebut.

**Data (13)**

“cara menghargai teman bukan dengan uang, tapi dengan karya” V4.SIN.004  
Menit 00:45:48 termasuk sinisme. Habib menyindir pemberian uang sebagai bentuk apresiasi, dan menekankan bahwa karya lebih bermakna. Maknanya berupa kritik terhadap bentuk penghargaan yang dianggap kurang tepat.

**Data (14)**

Menit 00:52:21 termasuk sinisme. Vidi menyindir Deddy yang berada di lingkungan positif tetapi tidak menunjukkan dampak perubahan positif. Maknanya menunjukkan bahwa lingkungan baik seharusnya memberi pengaruh baik, bukan sebaliknya.

### C. Gaya Bahasa Sarkasme

Terdapat 18 temuan data dalam gaya bahasa sarkasme, yaitu sebagai berikut:

**Data (1)**

“eh om ded lagian ini kan acara podcast pakaian lu ketat mulu mau berenang lu, gak maksud gue, satu indonesia udah embal sixpack, orang udah tahu.” V1.SAR.001

Kutipan ini diambil pada video pertama menit 00:02:09 dan termasuk gaya bahasa sarkasme. Sarkasme merupakan sindiran tajam yang biasanya disertai ejekan dan ungkapan kasar. Dalam data ini, sarkasme tampak pada ungkapan “pakaian lu ketat mulu mau berenang lu” yang menyindir kebiasaan berpakaian Deddy Corbuzier yang selalu ketat untuk menunjukkan tubuhnya.

Maknanya adalah bentuk ejekan terhadap cara berpakaian yang dianggap tidak sesuai konteks acara podcast, sehingga mengandung sindiran yang bersifat kasar.

**Data (2)**

“gaenak gua liat paha lo dari sini anjing.” V1.SAR.002

Tuturan ini menunjukkan sarkasme melalui kata “anjing” yang berfungsi sebagai makian kasar. Kalimat ini menyampaikan ketidaknyamanan secara berlebihan terhadap objek yang dilihat, sehingga berubah menjadi bentuk ejekan tajam dan merendahkan.

**Data (3)**

“emang lo ga pernah mandi...” V1.SAR.003

Tuturan ini mengandung sarkasme karena menyerang penampilan dan kebersihan seseorang dengan cara merendahkan, seperti “kek orang gila”. Ungkapan tersebut menunjukkan ejekan yang menyakitkan dan tidak sopan.

**Data (4)**

“*Om Deddy kenapa bisa pisah ranjang sih, kalian married apa cuma kumpul kebo doang*” V2.SAR.001

Sarkasme muncul pada istilah “kumpul kebo” yang digunakan untuk merendahkan status pernikahan seseorang. Hal ini merupakan sindiran tajam yang mempertanyakan keseriusan hubungan suami istri.

**Data (5)**

“*cara lu ngomong... kek orang kemo, kek orang nyabu*” V2.SAR.002

Tuturan ini merupakan sarkasme karena membandingkan kondisi kesehatan dengan pengguna narkoba. Perbandingan tersebut bersifat merendahkan dan sangat tidak sensitif.

**Data (6)**

“*enggak tepuk tangan goblok! Gua lagi ngatain lu*” V2.SAR.003 Kata “goblok” menunjukkan sarkasme karena merupakan makian langsung yang merendahkan kecerdasan seseorang secara kasar.

**Data (7)**

“*bini lu juga gamau dikontenin*” V2.SAR.004 Kalimat ini bersifat sarkastik karena digunakan untuk menyindir dan membalas ucapan lawan bicara dengan cara merendahkan.

**Data (8)**

“*udah keker, tua, comel lagi*” V2.SAR.005 Sarkasme terlihat dari penggabungan pujian dan ejekan yang bertentangan, sehingga menghasilkan sindiran yang merendahkan.

**Data (9)**

“*bangsat bisa bikin gimmick kayak beginian lo*” V3.SAR.001 Kata “bangsat” memperkuat unsur sarkasme karena merupakan makian kasar yang digunakan untuk mengejek kemampuan seseorang dalam membuat “gimmick”.

**Data (10)**

“*makanya gausa bawa cewek lu yang baru ke tempat gua!*” V3.SAR.002 Tuturan ini mengandung sarkasme melalui intonasi dan konteks sindiran terhadap pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan.

**Data (11)**

“*itu makanya kreatif kerja!*” V3.SAR.003 Kalimat ini merupakan sindiran terhadap kinerja seseorang yang dianggap tidak kreatif, sehingga tergolong sarkasme.

**Data (12)**

“*itu bukan cinta sih tapi gila*” V3.SAR.004 Sarkasme muncul karena adanya penggantian makna positif menjadi negatif secara langsung, sehingga terkesan mengejek dan merendahkan.

**Data (13)**

“*gua seneng banget... jadi CCTV-nya Kak Sabrina...*” V3.SAR.005

Kalimat ini merupakan sarkasme karena menggunakan ungkapan “CCTV” dan “ganjeng” untuk menyindir dan merendahkan seseorang secara tidak langsung.

**Data (14)**

“*muka mesam mesem lo... puber keberapa gua gatau*” V3.SAR.006

Tuturan ini mengandung sarkasme karena menyindir perilaku seseorang yang dianggap tidak dewasa melalui istilah “puber”.

**Data (15)**

*“ente juga bilang under age under age darimane rambut lu udah warnanya sama kayak bata”*  
V3.SAR.007

Pada video ketiga menit ke 00:41:10 terdapat gaya bahasa sarkasme. Sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan. Deddy menyindir Marion dengan mengejek rambutnya yang berwarna seperti bata.

Sarkasme ditunjukkan pada kalimat *“ente juga bilang under age under age darimane rambut lu udah warnanya sama kayak bata”*. Pengulangan *“under age”* digunakan untuk mengejek anggapan bahwa seseorang terlihat lebih muda.

Perumpamaan rambut *“sama kayak bata”* memperkuat sarkasme karena menyamakan warna rambut dengan benda yang mencolok dan tidak alami, sehingga bermakna ejekan dan ketidaksetujuan secara tajam.

#### **Data (16)**

*“cuman maksud gua gini om ded ya, tidak berlebihan itu di qur’an itu ada ayatnya.... dan alloh itu tidak suka kepada sesuatu yang berlebihan, bahkan bukan hanya satu ayat tapi ada beberapa ayat berbicara agar tidak berlebihan, kenapa anda jauh-jauh ke budha nyarinya? Anda ga baca qur’an?!”*  
V4.SAR.001

Tuturan menit ke 00:29:40 termasuk sarkasme. Habib menyindir Vidi yang dianggap mencari makna dari agama lain padahal ada dalam Al-Qur’an.

Sarkasme terdapat pada kalimat *“kenapa anda jauh-jauh ke budha nyarinya? Anda ga baca qur’an?!”* yang bersifat sindiran dan kritik keras.

Maknanya adalah kritik bahwa seseorang dianggap tidak menggunakan sumber ajaran yang tepat, melainkan mencari referensi di luar agama sendiri.

#### **Data (17)**

*“lu pernah muhasabah diri gak, jangan-jangan lu tuh alloh kasih ujian berupa sakit untuk kembali kepada alqur’an, membaca lagi, kenapa anda malah ke puncak?”* V4.SAR.002

Menit ke 00:30:56 termasuk sarkasme. Habib menyindir Vidi terkait kondisi sakit dan pilihan aktivitas spiritualnya. Sarkasme muncul karena menyiratkan bahwa sakit dianggap ujian dari Allah, namun diarahkan untuk kembali ke Al-Qur’an, bukan ke *“puncak”*.

Maknanya adalah sindiran terhadap cara seseorang memaknai ujian hidup dan pilihan spiritualnya yang dianggap tidak tepat.

#### **Data (18)**

*“kalo om ded kan dia tuh mualaf, kemudian langsung belajar islam kan dan mendakwahkan islam, ngajak gua bikin konten, nah elu dari lahir, belajar aja enggak apalagi berdakwah, malah nyanyi-nyanyi di mall”* V4.SAR.003

Menit ke 00:53:43 termasuk sarkasme. Habib menyindir Vidi dengan membandingkan dirinya dengan Om Deddy yang dianggap lebih aktif dalam dakwah. Sarkasme terlihat pada perbandingan bahwa Vidi *“dari lahir, belajar aja enggak apalagi berdakwah”* serta *“malah nyanyi-nyanyi di mall”*.

Maknanya adalah sindiran yang merendahkan dengan membandingkan tingkat pemahaman dan aktivitas keagamaan seseorang.

### **D) Gaya Bahasa Satire**

Terdapat 6 temuan data gaya bahasa satire sebagai berikut:

#### **Data (1)**

*”tiap hari makanya pengen masuk itu... angkatan makanya latihan mulu”* V1.SAT.001

Tuturan ini satire karena menyindir teman yang terlalu sering berolahraga. Maknanya, aktivitas tersebut dianggap berlebihan.

**Data (2)**

*“eh mendingan yang kayak gitu tapi sebenarnya yaudah karena ketiduran. Daripada yang kelihatan harmonis tapi kebalik yaudah lanjut yokk”* V2.SAT.001 Satire ini menyindir perbedaan rumah tangga yang terlihat baik di luar tetapi buruk di dalam. Maknanya adalah kritik terhadap ketidaksesuaian antara penampilan dan kenyataan.

**Data (3)**

*“emang gua udah tua gua ngakuin kalo gua udah tua. Nih anak-anak kek begini nih kalo ngatain orang tua tuh dia gak paham. Berani beraninya ngatain orang tua, belum tentu nyampe tua”* V2.SAT.002 Satire ini menyindir anak muda yang meremehkan orang tua. Maknanya adalah kritik bahwa tidak pantas mengejek usia karena tidak semua orang bisa mencapai usia tua.

**Data (4)**

*“maksudnya ginilo, gua tau gua terkenal kalo enggak ngapain gua dinikah, cinta, loh tapi kan orang cinta itu karena macem-macem, kalo gua, kalo cinta tapi gaada duit juga ga mau nikah”* V3.SAT.001 Satire ini menyindir bahwa cinta saja tidak cukup dalam pernikahan. Maknanya adalah kritik bahwa pernikahan juga membutuhkan faktor materi dan kesiapan.

**Data (5)**

*“makanya orang kalo jomblo jangan diketawain, ada orang udah nikah tapi gabisa ketawa”* V3.SAT.002 Satire ini menyindir orang yang meremehkan status jomblo. Maknanya adalah kritik bahwa status menikah tidak menjamin kebahagiaan.

**Data (6)**

*“makanya dua rokaat sebelum subuh kalo dalam islam... tapi kalo orang kaya materi tapi hatinya miskin minimal norak, maksimal sombong”* V4.SAT.001 Satire ini menyindir orang yang hanya kaya materi tetapi miskin hati. Maknanya adalah kritik bahwa kekayaan tanpa moral dapat menghasilkan sikap norak atau sombong.

## E) Gaya Bahasa Innuendo

**Data (1)**

*“gua berharap sih dia abis itu nonton ya postingan-postingan gua nyanyi apa segala macam, dia menyadari bahwa oh saya penyanyi gitu”* V2.INN.001

Tuturan ini termasuk innuendo karena sindiran disampaikan secara halus. Maknanya adalah harapan agar orang lain menyadari bahwa pembicara adalah seorang penyanyi. Terdapat unsur tersirat bahwa orang tersebut tidak mengakui atau tidak menyadari profesi pembicara sebagai penyanyi.

## 2) Deskripsi Fungsi-Fungsi Gaya Bahasa Sindiran

Sesuai dengan temuan penelitian, fungsi gaya bahasa sindiran didasarkan pada ujaran yang sering digunakan. Fungsi yang terdapat dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier meliputi: (1) penyampaian larangan, (2) penyampaian informasi, (3) penyampaian penegasan, (4) penyampaian pendapat, (5) penyampaian pertanyaan, (6) penyampaian perintah, (7) penyampaian persamaan, dan (8) penyampaian perbandingan.

### (1) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Larangan

Sindiran digunakan untuk melarang secara tidak langsung agar tidak terjadi konflik.

**Data (1)**

*“makanya gausa bawa cewek lu yang baru ketempat gua!”*

Data (1) menunjukkan fungsi larangan secara tidak langsung. Kalimat tersebut berisi sindiran yang melarang membawa pacar baru ke tempat pembicara. Meskipun tidak langsung, maknanya tetap berupa larangan.

**(2) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Informasi**

Sindiran digunakan untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung dengan humor atau ironi.

**Data (2)**

*“makanya dua rokaat sebelum subuh...”* (dst)

Data (2) berisi informasi religius dalam perspektif Islam. Informasi disampaikan secara tidak langsung melalui sindiran bernuansa nasihat.

**(3) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Penegasan**

Sindiran digunakan untuk menegaskan pesan secara kuat namun tidak langsung.

**Data (3)**

*“lu tau gak yang lebih nyebrang lagi apa...”* (dst)

Data (3) menunjukkan penegasan berupa kejengkelan penutur terhadap fenomena di Twitter, yang ditegaskan di bagian akhir ucapan.

**(4) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Pendapat**

Sindiran digunakan untuk menyampaikan opini secara tidak langsung.

**Data (4)**

*“maksudnya ginilo... kalo cinta tapi gaada duit juga ga mau nikah”*

Data (4) menunjukkan pendapat tentang cinta dan pernikahan yang disampaikan secara sindiran agar tidak terasa menyerang langsung.

**(5) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Pertanyaan**

Sindiran disampaikan dalam bentuk pertanyaan tidak langsung.

**Data (5)**

*“lu pernah muhasabah diri gak...”* (dst)

Data (5) berupa pertanyaan sindiran yang mengandung kritik terhadap perilaku seseorang.

**(6) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Perintah**

Sindiran digunakan untuk memberi perintah secara tidak langsung.

**Data (6)**

*“itu makanya kreatif kerja!”*

Data (6) merupakan perintah tersirat yang disampaikan melalui sindiran untuk mengkritik sekaligus memotivasi.

**(7) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Persamaan**

Sindiran digunakan untuk menyamakan dua hal secara ironis.

**Data (7)**

*“hee.. hee.. gausa ngomong gitu...”* (dst)

Data (7) menunjukkan persamaan situasi secara tidak langsung, yaitu sama-sama tidak disukai dalam konteks tertentu.

**(8) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Perbandingan**

Sindiran digunakan untuk membandingkan dua hal secara tidak langsung.

**Data (8)**

“*kalo om ded kan dia tuh mualaf...*” (dst)

Data (8) menunjukkan perbandingan antara dua individu dalam hal komitmen belajar dan berdakwah.

**B. Pembahasan**

**1. Jenis-Jenis dan Makna Gaya Bahasa Sindiran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran dalam data umumnya bermakna kritik, sering disertai perumpamaan bermakna negatif. Sarkasme menjadi jenis paling dominan karena bersifat paling tajam dan menyakitkan dibanding jenis lain.

Dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier, sindiran disampaikan dalam percakapan ringan antara host dan bintang tamu. Data yang ditemukan meliputi sarkasme (18 data), ironi (6 data), sinisme (14 data), satire (6 data), dan innuendo (1 data).

**2. Fungsi Gaya Bahasa Sindiran**

Gaya bahasa sindiran memiliki fungsi penting dalam komunikasi, terutama untuk menyampaikan kritik secara tidak langsung. Fungsi ini memungkinkan pesan disampaikan tanpa serangan langsung kepada lawan bicara.

Dari hasil penelitian, ditemukan 8 fungsi sindiran, dengan fungsi yang paling dominan adalah penyampaian pendapat. Secara keseluruhan, sindiran tidak hanya berfungsi sebagai kritik, tetapi juga memperkaya komunikasi dengan makna yang lebih kompleks, halus, dan interpretatif

**KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian gaya bahasa sindiran dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier diperoleh bahwa terdapat 45 data yang meliputi: (1) gaya bahasa sindiran ironi sebanyak 6 temuan, (2) sinisme sebanyak 14 temuan, (3) sarkasme sebanyak 18 temuan, (4) satire sebanyak 6 temuan, dan (5) innuendo sebanyak 1 temuan. Gaya bahasa sindiran yang paling dominan adalah sarkasme. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis makna dan fungsi tuturan dalam konten PODHUB. Makna yang ditemukan bersifat beragam, yaitu lucu, menghibur, dan serius. Sedangkan fungsi gaya bahasa sindiran meliputi penyampaian larangan, informasi, penegasan, pendapat, pernyataan, perintah, persamaan, dan perbandingan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa implikasi dan saran yang perlu diperhatikan. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai jenis-jenis gaya bahasa sindiran, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia khususnya pada fase E di Sekolah Menengah Atas dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami gaya bahasa sindiran yang memiliki fungsi untuk menyampaikan makna secara tidak langsung tanpa menyinggung secara langsung. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini sebagai referensi penelitian serupa, serta bagi pendidik dapat menjadikannya rujukan dalam pengembangan bahan ajar, misalnya pada teks anekdot.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Faqih, N. R. (2023). *Gaya Bahasa Satire dalam Konten SOMASI pada Kanal YouTube Deddy Corbuzier Edisi Mei 2022 dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote di SMA*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Semarang.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiha. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Konten SOMASI pada Kanal YouTube Deddy Corbuzier Edisi Mei 2022 dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote di SMA*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Semarang.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.
- Febriyanti, H., Sujarwoko, & Rahmayantis, MD. (2022). *Penggunaan Gaya Bahasa Pertentangan dalam Cerpen Terbaik Pilihan Kompas Tahun 2022*. Dalam *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (hal. 1207).
- Fitri, Rahma. (2015). *KITAB Super Lengkap EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta : Ilmu Media.
- H.B. Sutopo. (2002). Judul: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim, S. (2015). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro*. Sasindo Unpam, 3(3), 37–57.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lalanissa, A. R. (2017). *Gaya Bahasa Kiasan Dalam Cerpen "Juragan Haji" dan Kelayakannya di SMA*. Dalam *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, Volume 5, halaman 4. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Luxemburg, J. V. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmayantis, MD., Sardjono, & Puspitoningrum, E. (2020). *Wujud Penggunaan Bahasa pada Media Sosial WhatsApp oleh Mahasiswa*. *Jurnal Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 1-11. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumanti, N. Y. P., Rasna, W. I., & Suandi, N. I. (2021). *Analisis gaya bahasa kumpulan cerpen Sagra karya Uka Rusmini dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119-129.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Penerbit Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Siyoto S. dan A Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman : Literasi Media Publishing
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, A. (2019). *Retorika Bahasa dalam Media Digital*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Waridah, E. (2016). *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Yuliana, E., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2021). Analisis Bahasa Sindiran dalam Acara "Lapor Pak" di Stasiun Televisi Trans 7. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.